

ISSN (Print) : 1412-7601
ISSN (Online) : 2654-8712
Volume 9, No.1 Maret 2023
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Pengaruh Pariwisata Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Studi Kasus Pada Wisata Alam Di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram

Anindya Aisyatur Amini, Irwan Suriadi.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

tourist facilities, tourist attraction, vacation, public welfare

ABSTRACT : *The purpose of this study is to find out whether tourist facilities, tourist attractions, tourist visits have an effect on the welfare of the community around the natural tourism sites of Mataram City, besides that it is also to find out whether tourist facilities, tourist attractions and tourist visits, together influence on the welfare of the community around the natural tourism location of Mataram City. This study uses primary and secondary data types. Data sources were obtained from reports from the Central Bureau of Statistics, Mataram City Tourism Office and village profiles. Data collection techniques are carried out where respondents fill out questions or written statements on the questionnaire sheet. The results showed that the variables of tourist facilities, attractions and variables of tourist visits have a positive and significant influence on the welfare of the community in the Tanjung Karang Village tourist attraction area, Mataram city.*

Kata Kunci:

fasilitas wisata, daya tarik wisata, kunjungan wisata, kesejahteraan masyarakat

ABSTRAK: *Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah fasilitas wisata, daya tarik wisata, kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi pariwisata alam Kota Mataram, selain itu juga untuk mengetahui apakah apakah fasilitas wisata, daya tarik wisata dan kunjungan wisata, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi pariwisata alam Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. sumber data diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Kota Mataram dan profil desa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ada pada lembar kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan variabel fasilitas wisata, daya Tarik dan variabel kunjungan wisata memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan objek wisata Kelurahan Tanjung Karang kota mataram*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: andyaaisya@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini di Indonesia, pariwisata telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun manca negara. Selain itu pariwisata sangat berperan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran. Tujuan akhir dari pembangunan pariwisata yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Pengembangan pariwisata merupakan program jangka panjang yang tidak lepas dari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Maka dengan demikian strategi pengembangan pariwisata harus berorientasi pada upaya yang melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan dapat diwujudkan pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Mardiana, 2012)

Pembangunan wisata akan beriringan dengan tersedianya fasilitas wisata yang

yang menjadi salah satu daya tarik yang ditawarkan. Salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yaitu adanya daya tarik wisata yang memberikan kemudahan berwisata. Hal ini tentunya akan memberi kepuasan kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Destinasi wisata yang bagus harus mampu menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan mereka selama berkunjung. Kotler (2009: 45) menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta “yang bertujuan untuk memberikan tingkat kepuasan maksimal. Ketika fasilitas wisata dapat memberikan kepuasan maksimal kepada para pengunjung, maka akan menjadi daya tarik wisatawan dan menjadi dasar yang baik untuk mereka melakukan kunjungan kembali dilain waktu. Apabila mereka bersedia untuk menceritakan hal-hal menarik kepada orang lain, maka ada harapan untuk bertambahnya jumlah kunjungan wisata (Putri et al., 2015).

Menurut Purwanti dan Dewi, R. M. (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan

industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pendapatan asli daerah (Gede Yoga Suastika & Nyoman Mahendra Yasa, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas wisata, daya tarik wisata dan kunjungan wisata dapat mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat. Salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan ialah dari tingkat pendapatan yang di miliki, semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki, maka bisa dikatakan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Produk Domestic Regional Bruto Kota Mataram terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan faktor yang menyebabkan tinginya angka PDRB Kota Mataram salah satunya disebabkan karena adanya daya tarik dari sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata Kota Mataram terus tumbuh sehingga menyebabkan tingkat pendapatan mengalami peningkatan yang membuat PDRB Kota Mataram semakin meningkat tiap tahunnya.

Kota Mataram menawarkan cukup banyak wisata alam yang menjanjikan Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata alam cukup berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Kota Mataram terutama dalam pembangunan dan juga kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi tempat wisata. Berdasarkan Dinas Pariwisata Kota Mataram 2016-2021 wilayah yang memiliki potensi pariwisata alam terletak didaerah kawasan Mapak Kelurahan Tanjung Karang dan Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela dimana daerah tersebut terdiri dari pariwisata pantai, situs makam Loang Baloq, taman rekreasi dan kawasan pelabuhan wisata sebagai kawasan pariwisata alam, religi dan buatan.

Kelurahan Tanjung Karang mempunyai potensi sumber daya alam, salah satunya ialah potensi kelautan, baik dari hasil tangkapan maupun keindahan pantainya yang cukup menjanjikan untuk sektor jasa pariwisata, yang dapat menjadi sumber penghasilan dan penghidupan bagi masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang khususnya. Jika dilihat dari tingkat kesejahteraannya, rata-rata masyarakat Kelurahan Tanjung Karang sudah bisa dikatakan sejahtera dari 2184 total KK yang ada,

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk megamati bagaimana pengaruh pariwisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Mataram dengan melihat tingkat kesehateraan masyarakat sekitar menggunakan pengukuran varriabel fasilitas wisata, daya tarik wisata, dan kunjungan wisata. Penelitian ini berfokus pada pantai yang berada dikawasan Kel. Tanjung Karang, Kec. Sekarbela, Kota Mataram.

KAJIAN PUSTAKA

Fasilitas Wisata

Fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan sesuatu. Fasilitas bisa pula dianggap sebagai suatu alat. Fasilitas wisata merupakan sarana yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung atau wisatawan yang dilakukannya untuk mendapat pengalaman rekreasi (Marpaung, 2002).

Mill (2000:12) mengemukakan bahwa fasilitas memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Fasilitas merupakan faktor yang secara nyata mempengaruhi konsumen untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan. Dengan tersedianya sarana maka akan

mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama.

Suwantoro (2000:57) menyatakan bahwa fasilitas pariwisata terdiri dari akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi serta sarana lain seperti souvenir shop, penyedia air dan sarana toilet. Sedangkan akomodasi adalah sarana untuk menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya (Nasution et al., 2020).

Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Spillane (1987) dalam Taskia dan Hayati (2012), menyatakan indikator-indikator daya tarik wisata dalam industri pariwisata yang sangat penting, yaitu: Keunikan cinderamata; keindahan kompleks bangunan; dan keramahtamahan (Ester et al., 2020).

Kunjungan Wisata

Kunjungan wisata adalah orang-orang yang mendatangi suatu objek wisata yang bertujuan untuk refreshing atau menghilangkan beban pikiran yang mereka hadapi akibat kepenatan bekerja atau hanya sekedar ingin melihat atau menikmati pesona alam tidak untuk melakukan suatu pekerjaan dan menerima upah. (Warman, dkk, 2016). Menurut Suyadi (2015:160), ada dua kategori pengunjung, yaitu wisatawan tourist dan pelancong (exursionist). Wisatawan tourist yaitu pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai pesiar (leisure), hubungan dagang (business). Sedangkan pelancong (exursionist) yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. (Nasution et al., 2020).

Pariwisata

Secara umum, pengertian pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan atau bukan maksud

untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Kurniyati, Heny, 2014).

Pariwisata mempunyai tujuan menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 2005 tentang pariwisata yaitu memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, mendorong pendayagunaan produksi nasional. (Meriyanti et al., 2019).

Menurut Medlik (1980), pada umumnya penawaran pariwisata mencakup yang ditawarkan oleh destinasi pariwisata kepada wisatawan yang real maupun potensial. Penawaran pariwisata diartikan sebagai sejumlah barang maupun jasa yang ditawarkan kepada wisatawan dengan harga tertentu. Penawaran pariwisata meliputi semua daerah tujuan yang ditawarkan kepada wisatawan, baik wisatawan potensial maupun riil.

Pariwisata andalan Indonesia adalah pariwisata alam, dimana Indonesia merupakan neegara dengan topografi , dan morfologi bentang alamnya berupa pegunungan, hutan, pantai, danau, gua, suaka margasatwa, dan objek wisata yang

menggunakan basis keindahan lingkungan sekitar manusia. (Nurul, 2008). Keindahan alam Indonesia merupakan unsur penting dalam kepariwisataan, misalnya bentang alam alamiah ataupun bentang alam yang dipengaruhi oleh aktifitas manusia. Kerusakan dan tidak terpeliharanya keindahan bentang alam akan menurunkan daya tarik minat wisata (Khotimah, 2008).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata "Sejahtera". Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekreta "Cantera" yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti "Cantera" (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif Kausalitas. Penelitian dilakukan di Kota Mataram lebih tepatnya di Kelurahan Tanjung Karang, Kota Mataram. Peneliti menggunakan metode survey dengan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni jumlah pedagang/wiraswasta dan jasa dari masyarakat Kelurahan Tanjung Karang

dengan memanfaatkan lokasi pariwisata sebagai mata pencaharian yang berusia minimal 17 tahun dengan pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Keterangan:

N = jumlah sampel penelitian

N = jumlah populasi

e = eror (10%)

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang/wiraswasta di Kelurahan Tanjung Karang berjumlah 2.550, sehingga dengan menggunakan derajat kesalahan (e) 10 persen diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Kemudian data dikumpulkan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar kuisisioner (angket) dengan pengukuran skala likert yang telah disiapkan sebelumnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Pengertian dan batasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y), adalah kesejahteraan masyarakat yang merupakan ukuran hasil pembangunan masyarakat Kota Mataram dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.
2. Fasilitas Wisata (X1), adalah sarana dan prasarana penunjang pariwisata Kota Mataram.
3. Daya Tarik Wisata (X2), adalah persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata.
4. Kunjungan Wisata (X3), merupakan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun luar yang datang dan menikmati objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 100 responden maka seluruh pernyataan variabel yang diajukan bisa dikatakan valid karena telah memenuhi syarat uji validitas yang dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel (0,195).

Selain itu, berdasarkan hasil uji reabilitas yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan semua variabel dalam pernyataan dikatakan realibel karena telah memenuhi syarat uji realibilitas yakni nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji grafik pola normal probability plot yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sebaran titik-titik dari gambar Normal P-Plot relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Fasilitas Wisata (X1)	0.992	$>$ 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Daya Tarik Wisata (X2)	0.057	$>$ 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kunjungan Wisata (X3)	0.352	$>$ 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel uji collinearity statistic terdapat nilai masing-masing Tolerance dari masing-masing variabel fasilitas (X1) sebesar 0,355, variabel daya tarik wisata (X2) sebesar 0,318 dan variabel kunjungan wisata (X3) sebesar 0,704. Dimana nilai dari tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0.10. Sementara itu, diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel fasilitas wisata (X1) sebesar 2.819, variabel daya tarik wisata (X2)

sebesar 3.145, dan variabel kunjungan wisata (X3) sebesar 1,421. Yang artinya nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10,00. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil olah data diketahui bahwa nilai Durbin Watson 2.147 berada diantara nilai DU 1.736 dan (4-DU) 2.264, maka tidak terjadi autokorelasi.

Fasilitas Wisata

Menurut Spillane (1994:67) fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang (Fanggidae & R. Bere, 2020).

Nilai rata-rata total keseluruhan jawaban pada variable fasilitas wisata adalah 4.39 masuk kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan para pelaku usaha di wisata pantai di Kelurahan Tanjung Karang merasa fasilitas wisata yang disiapkan dan diberikan kepada wisatawan sudah sangat baik sehingga diharapkan dapat mensejahteraan pelaku usaha di obyek wisata alam.

Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Munir, 2016).

Nilai rata-rata total keseluruhan jawaban pada variable daya tarik wisata adalah masuk kategori baik. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan para pelaku usaha di Kelurahan Tanjung Karang merasa daya tarik wisata pantai yang ada di lingkungannya sudah dianggap baik dalam memajukan kesejahteraan pelaku usaha di obyek wisata alam. Adanya daya tarik wisata ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pantai di Kawasan Tanjung Karang sebagai peluang besar untuk membuka usaha sebagai mata pencahariannya.

Kunjungan Wisata

Kunjungan wisata adalah orang-orang yang mendatangi suatu objek wisata yang bertujuan untuk refreshing atau menghilangkan beban pikiran yang mereka hadapi akibat kepenatan bekerja atau hanya sekedar ingin melihat atau menikmati pesona alam tidak untuk melakukan suatu pekerjaan dan menerima upah (Warman, dkk, 2016).

Nilai rata-rata total keseluruhan jawaban pada variable kunjungan wisata adalah 4.37 masuk kategori baik. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan para pelaku usaha di Kelurahan Tanjung Karang merasa kunjungan wisata sangat baik dalam memajukan kesejahteraan pelaku usaha di obyek wisata alam. Kunjungan wisata yang terus meningkat akan menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Kesejahteraan Pelaku Usaha

Menurut Todaro Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi, tingkat kebutuhan dasar, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan; tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan; memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan

sosial dari individu dan bangsa, adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hasimi, 2020).

Pelaku usaha di objek wisata pantai di Kawasan Tanjung Karang sudah baik dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sejahtera. Kemampuan pelaku usaha menyadari kondisi kesejahteraan hidupnya dengan baik menjadi indikasi kuat bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan mereka. Artinya masyarakat di Kawasan Tanjung Karang yang dekat dengan objek wisata dan membuka peluang usaha sebagai pelaku usaha dengan upaya peningkatan fasilitas, pengelolaan daya tarik dan kualitas layanan, serta mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dapat menggerakkan roda perekonomian secara massif guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel fasilitas wisata yang melingkupi kelengkapan, kebersihan, kerapian; kondisi dan fungsi; dan kemudahan menggunakan fasilitas

yang ditawarkan pelaku usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan objek wisata Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram

2. Variabel daya tarik wisata yang melingkupi keunikan produk, keindahan alam dan keramahtamahan pelaku usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan objek wisata Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram
3. Variabel kunjungan wisatawan yang melingkupi pemanfaatan sumber daya alam; pengembangan kepariwisataan; pemeliharaan objek wisata; dan menjaga kepuasan wisatawan dari pelaku usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan objek wisata Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram
- Saran**
Masyarakat yang yang bergantung pada wisata alam pantai di Kelurahan Tanjung Karang disarankan tetap konsisten menciptakan inovasi yang bias ditawarkan kepada wisatawan agar tetap bisa menarik perhatian wisatawan untuk selalu berkunjung ke wisata alam pantai di Kel. Tanjung Karang, Kec. Sekarbela, Kota Mataram yang tujuannya sudah pasti untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 32(1), 85–92.
- Ester, A., Syarifah, H., & ZA Zainurossalamia Saida. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata Citra Destinasi dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga Sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153. [http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Jurnal Manajemen](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Jurnal%20Manajemen)
- Fanggidae, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6833>
- Gede Yoga Suastika, I., & Nyoman Mahendra Yasa, I. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di

Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.6, No., 1–31.

- Habid, J. (2018). Dampak Pemanfaatan Alokasi Dana DESA (ADD) Tahun 2018 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Helebaik Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), 81–93.
- Khotimah, N. (2008). pengembangan pariwisata alam berbasis lingkungan.pdf.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 536–546.
- Listyawati, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Wisata, Citra Destinasi, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Manajemen Administrasi*, VI(2), 35–44. <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/78>
- Mistriani, N., & Pratamaningtyas, O. W. (2022). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Melalui Penawaran Dan Permintaan Dalam Pariwisata Di Grand Maerakaca Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(1), 1–16.
- Munir, A. R. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Independen. *Jurnal Pariwisata* 2016, 16(2), 1–9.
- Ndakularak, E., Setiawina, N., & Djayastra, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 140–153.
- Putri, R. A., Farida, N., & Dewi, R. S. (2015). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Experiential Marketing Putri, R. A., Farida, N., & Dewi, R. S. (2012). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan Experiential Marketing terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan (Studi pada Pengunjung Domestik. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(024), 11.
- Tanod, L. M., Areros, W., & y. Londa, V. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi Di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Administrasi Publik*, 98, 26–41.

Suyadi, 2015. Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Peningkatan Pengunjung Obyek Wisata Guci Tegal. *Jurnal Utilitas*, Vol.I, No. 2, Halaman: 157-169. ISSN: 2442-2241.